

PERAN FASILITATOR TERHADAP PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENGEMBANGAN UMKM PADA BANK BTPN SYARIAH DI MMS WONOKROMO

Rosaiva Nadilla¹, Ugy Soebiantoro²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Email: 22012010075@student.upnjatim.ac.id¹, ugybin@gmail.com²

Abstrak: Pendampingan yang dilakukan oleh fasilitator dalam memberdayakan perempuan pelaku UMKM menjadi salah satu upaya strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi, khususnya di kalangan masyarakat prasejahtera. Bank BTPN Syariah berperan tidak hanya sebagai penyedia modal usaha, tetapi juga sebagai mitra yang memberikan bimbingan dalam meningkatkan keterampilan kewirausahaan, pengelolaan usaha, dan penerapan strategi pemasaran. Penelitian ini dilakukan di komunitas Mitra Mandiri Syariah (MMS) Wonokromo, yang memiliki potensi ekonomi besar namun masih memerlukan pendampingan untuk pengembangan usaha. Metode yang digunakan meliputi identifikasi kebutuhan melalui survei, analisis SWOT, pemberian materi, evaluasi hasil pembelajaran, praktik langsung, pelaporan, serta penilaian dampak program. Fokus pendampingan mencakup penguatan identitas usaha, pemanfaatan media untuk promosi, penggunaan platform digital seperti marketplace, dan implementasi layanan pesan antar. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan keterampilan manajerial, penguasaan strategi pemasaran, dan peningkatan pendapatan pelaku UMKM. Nasabah yang didampingi lebih percaya diri dalam menjalankan usahanya dengan pendekatan yang berkelanjutan. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung pemberdayaan perempuan, yang diharapkan berdampak positif pada kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara luas.

Kata Kunci: Peran Fasilitator, Perempuan, UMKM, Bank BTPN Syaria'ah

Abstract: *Mentoring provided by the facilitator in empowering women MSMEs actors is one of the strategic efforts to support economic development, especially among underprivileged communities. Bank BTPN Syariah plays a role not only as a provider of business capital, but also as a partner that provides guidance in improving entrepreneurial skills, business management, and implementing marketing strategies. This research was conducted in the Mitra Mandiri Syariah (MMS) Wonokromo community, which has great economic potential but still requires assistance for business development. The methods used include identifying needs*

through surveys, SWOT analysis, providing materials, evaluating learning outcomes, direct practice, reporting, and assessing the impact of the program. The focus of assistance includes strengthening business identity, utilizing media for promotion, using digital platforms such as marketplaces, and implementing delivery services. The results of this program show an increase in managerial skills, mastery of marketing strategies, and increasing income of MSMEs actors. Customers who are assisted are more confident in running their businesses with a sustainable approach. This program makes a real contribution to supporting women's empowerment, which is expected to have a positive impact on the welfare of families and society at large.

Keyword: *Role of Facilitator, Women, MSMEs, Bank BTPN Syariah*

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses implementasi keilmuan yang dipelajari di perguruan tinggi yang berguna untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus diarahkan pada kegiatan yang manfaat dan dampaknya dapat dirasakan oleh masyarakat secara langsung (Fauzzia, 2018). Pendampingan dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk pemberdayaan ekonomi melalui pelatihan, pembinaan, baik materi, fasilitas, serta proses sehingga mendapatkan hasil yang maksimal yang berdampak pada pelaku UMKM secara signifikan (Hadziq & Nafis, 2017). Sedangkan menurut Depdiknas (2000:8) pendampingan merupakan sebuah proses untuk mendampingi masyarakat dalam menjalankan kehidupan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pengabdian kepada masyarakat dalam artikel ini yaitu pemberdayaan perempuan yang merupakan salah satu strategi dalam pembangunan ekonomi, dengan tujuan untuk menggerakkan perekonomian keluarga dan Masyarakat melalui kegiatan usaha kecil dan menengah (UMKM). Namun, Perempuan sering kali mendapatkan hambatan modal untuk melakukan usaha. Lalu minimnya keterampilan manajerial dan minimnya pendampingan dalam mengelola usaha. Jadi untuk mengatasi masalah tersebut, Perempuan pelaku UMKM ini membutuhkan peran fasilitator untuk memberikan pendampingan dan edukasi mengenai mengelola usaha. Bank BTPN Syariah sebagai lembaga keuangan ini berkomitmen terhadap pemberdayaan Masyarakat, terutama di segmen prasejahtera, yang berperan penting dalam mendukung perkembangan UMKM ini. Melalui program ini Bank BTPN Syariah tidak hanya memfasilitasi modal untuk usaha, tetapi juga menyediakan fasilitator untuk memberikan arahan terhadap usahanya dalam aspek pemasarannya.

Fasilitator merupakan seorang fasilitasi yang memiliki tanggung jawab untuk membantu masyarakat yang memiliki kesulitan terhadap suatu masalah yang ada. Menurut Rumampuk (2021) fasilitator merupakan suatu individu yang dapat memberikan arahan dan bimbingan kepada masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Fasilitator adalah seseorang yang telah memiliki keterampilan serta pengetahuan yang dapat merencanakan suatu program pemberdayaan kepada suatu masyarakat agar dapat melakukan dengan baik.

Pengabdian ini dilakukan di MMS (Mitra Mandiri Syariah) Wonokromo, salah satu komunitas yang menjadi mitra Bank BTPN Syariah. Wilayah ini dipilih dikarenakan memiliki potensi ekonomi yang besar, namun masih membutuhkan arahan untuk mengenai pengembangan UMKM. Dengan peran fasilitator di MMS Wonokromo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata

terhadap pemberdayaan Perempuan, khususnya dalam pengembangan usaha UMKM nasabah BTPN Syariah ini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah mengidentifikasi dan menganalisis beberapa tahapan yang dilakukan oleh fasilitator pendamping dalam pemberdayaan perempuan melalui pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dilakukan oleh Bank BTPN Syariah di MMS Wonokromo. Fasilitator dalam konteks ini berperan penting dalam memberikan dukungan, pembinaan, dan pelatihan yang dapat meningkatkan kapasitas dan keterampilan para perempuan pengusaha UMKM. Manfaat dari pengabdian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai efektivitas peran fasilitator dalam meningkatkan kesejahteraan perempuan melalui pemberdayaan ekonomi. Selain itu, melalui pengembangan UMKM, perempuan dapat lebih mandiri secara finansial, memperkuat ekonomi keluarga, serta berkontribusi pada perekonomian lokal. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya bermanfaat bagi perempuan peserta program, tetapi juga berpotensi memberikan dampak positif bagi komunitas dan perekonomian daerah secara keseluruhan.

METODE PEMBERDAYAAN

Metode pemberdayaan yang dilakukan memiliki beberapa tahapan untuk membantu Perempuan pelaku UMKM di komunitas Mitra Mandiri Syariah (MMS) Wonokromo, khususnya nasabah Bank BTPN Syariah. Adapun tahapannya dimulai dari kegiatan perencanaan yakni mengidentifikasi kebutuhan para pelaku usaha melalui survei dan wawancara untuk memahami tantangan yang mereka hadapi dan potensi yang dapat dikembangkan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, materi pelatihan disusun untuk mencakup strategi pemasaran, dan manajemen usaha secara berkelanjutan.

Tahapan kedua adalah melaksanakan kegiatan pendampingan sesuai rundown dan materi yang telah direncanakan. Dalam tahap ini, fasilitator dan pendamping melakukan interaksi langsung dengan peserta melalui berbagai sesi pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis yang dapat diterapkan oleh perempuan pengusaha UMKM dalam mengembangkan usahanya. Pendampingan meliputi topik-topik seperti manajemen usaha, strategi pemasaran produk, dll. Selama proses pendampingan, fasilitator berperan sebagai mentor yang memberikan motivasi dan solusi untuk mengatasi kendala yang ada, sehingga para perempuan UMKM dapat meraih keberhasilan dalam mengelola dan mengembangkan usaha UMKM. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan para perempuan pengusaha UMKM dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi, serta berperan aktif dalam pembangunan ekonomi.

Tahapan ketiga adalah evaluasi dan monitoring hasil dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, fasilitator bersama pihak terkait melakukan evaluasi terhadap perkembangan para perempuan UMKM, baik dari segi peningkatan keterampilan, pengetahuan, maupun pencapaian dalam mengembangkan UMKM. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah diberikan dapat diterapkan dalam praktik dan memberikan dampak positif bagi usaha yang dijalankan. Selain itu, monitoring dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa pendampingan yang diberikan tetap relevan dan efektif, serta untuk mendeteksi masalah atau tantangan baru yang mungkin muncul setelah pelatihan. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran dan rekomendasi lebih lanjut kepada peserta, agar para UMKM perempuan dapat terus meningkatkan usahanya.

HASIL PEMBERDAYAAN DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan merupakan sebuah usaha dengan memberikan motivasi, mendorong, serta dapat membangkitkan kesadaran masyarakat terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga dapat berkembang (Papilaya dalam Zubaedi 2007:42). Menurut Sedarmayanti (2017: 311) pemberdayaan merupakan proses untuk memberdayakan manusia melalui pengembangan serta perubahan dalam hal kemampuan, kepercayaan, dan tanggung jawab dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja sesuai dengan yang diharapkan. Pemberdayaan merupakan proses dalam penyampaian suatu pengetahuan dalam bentuk pendidikan, dengan tujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Pembangunan ekonomi, sosial dan politik, sehingga memiliki kemampuan dalam meningkatkan serta memperbaiki statusnya di masyarakat (Kindervater, 2016).

Sedangkan UMKM merupakan suatu unit usaha produktif yang dilakukan perorangan atau suatu badan usaha pada sektor ekonomi, dimana dengan usaha yang berdiri sendiri (Tambunan 2013:2). UMKM merupakan sektor yang penting untuk mendukung suatu pertumbuhan ekonomi dengan tenaga kerja yang cukup besar di Indonesia (Sudaryanto, 2011). UMKM memiliki peran yang strategis untuk memberdayakan masyarakat, pertumbuhan dalam ekonomi, serta dapat membantun kesejahteraan sosial dalam masyarakat (Sudaryanto & Anifatul 2021). Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki skala kecil serta dikelola secara mandiri oleh perorangan (Purba, 2019).

Kegiatan pengabdian yang dilakukan dengan fokus pada peran fasilitator terhadap pemberdayaan perempuan melalui pengembangan UMKM pada Bank BTPN Syariah di MMS Wonokromo dilaksanakan melalui sesi pendampingan individu. Pendampingan individu bertujuan membantu setiap pelaku UMKM

merancang strategi pengembangan usaha yang sesuai dengan kondisi mereka. Selain itu, nasabah juga diajak untuk langsung mempraktikkan teknik pemasaran dan pengelolaan usaha yang telah dipelajari.

Setelah pelatihan, dilakukan proses untuk menilai perkembangan usaha nasabah, seperti peningkatan pendapatan atau kemampuan mengelola modal. Program ini diakhiri dengan evaluasi dampaknya terhadap keterampilan nasabah dan kemajuan usahanya. Hasil kegiatan ini kemudian didokumentasikan dalam laporan dan dipublikasikan. Program ini dirancang untuk memberikan dampak berkelanjutan, dengan rekomendasi pengembangan dan pelibatan komunitas lokal guna memastikan program dapat terus berjalan.

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pendampingan kepada ibu-ibu prasejahtera produktif pelaku UMKM, yang bertujuan untuk pengembangan usaha dan pemberdayaan kepada nasabah BTPN Syariah. Terdapat hasil yang terlihat pada perempuan pelaku UMKM di Mitra Mandiri Syariah (MMS) Wonokromo. Pertama, pemahaman dan keterampilan nasabah dalam berwirausaha meningkat, dalam manajemen usaha, dan strategi pemasaran. Berikut data usaha nasabah dan kendala yang dihadapi:

Tabel 1
Data UMKM Perempuan (Nasabah) dan Kendala yang Dihadapi

Tidak Memiliki Media Promosi	Tidak Memiliki Identitas Usaha	Tidak Menerapkan Pesan Layanan Antar	Tidak Memiliki Akun Bisnis (Marketplace)
Wahyu Widya Lestari (Es cao)	Maspuah (Gudeg)	Paini Hariani (Rujak)	Mami Rahayu (Jus buah)
Lusfiah (Sayur)	Hartini (Warung jajanan anak-anak)	Ayu Wulandari (Pisang Keju)	
Nur Wasilah (Warkop dan Pentol)	Laila Chodori (Kantin Sekolah)	Anjar Rico (Gado-gado)	
Siti Safa Ah (Konter)	Herminal (Krupuk)	Devi Duwita Purindah (Penyetan)	
Lintari Handayani (Mie Goreng dan Minuman)	Sri Wahyuni (Sayur)	Zumaroh (Nasi Goreng)	
	Eka Kurniawati (Jajanan SD)		

Tabel di atas menyajikan data mengenai UMKM yang dijalankan oleh perempuan nasabah Bank BTPN Syariah di MMS Wonokromo, serta berbagai kendala yang dihadapi. Melalui identifikasi di atas, dapat terlihat gambaran umum mengenai kondisi usaha yang dimiliki oleh perempuan peserta program dan tantangan yang menghambat perkembangan. Dari hasil identifikasi di atas, pendampingan dilakukan dengan beberapa tahapan yang dilakukan fasilitator pendamping dalam memperoleh informasi terhadap masalah yang sedang dihadapi oleh ibu-ibu pelaku UMKM yaitu sebagai berikut:

1. **Assesment Nasabah (Perempuan Pelaku UMKM)**

Assesment nasabah merupakan penilaian terhadap kondisi dan kebutuhan nasabah sebelum melakukan analisis SWOT pada nasabah. Proses ini bertujuan untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan potensi nasabah yang didampingi, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi tentang yang dihadapi nasabah, seperti kendala keterampilan manajerial sehingga fasilitator dapat memberikan pendampingan yang tepat dan efektif.

Assesment ini mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan pengelolaan usaha, Tingkat literasi keuangan, kondisi sosial ekonomi, dan tujuan pengembangan usaha. Dengan adanya assesment ini, fasilitator dapat merancang program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan individu nasabah, membantu Menyusun strategi usaha, meningkatkan keterampilan, dan mencapai tujuan pengembangan usaha secara berkelanjutan.

2. **Analisis SWOT**

Analisis SWOT merupakan kegiatan pendampingan untuk mengetahui kondisi pada usaha nasabah. Pada kegiatan analisis SWOT ini fasilitator pendamping melakukan analisis secara keseluruhan pada usaha nasabah. Dalam melakukan analisis SWOT dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki kelebihan, seperti kemampuan dalam memberikan pendampingan yang relevan, pendekatan personal yang sesuai kebutuhan nasabah, serta pemahaman yang baik tentang kondisi lokal.

3. **Pengajaran materi**

Pengajaran materi pada fasilitator pendamping merupakan proses pembekalan yang diberikan pada fasilitator guna membantu mereka memahami dan menyampaikan materi kepada nasabah pelaku usaha mikro. Dengan ini memastikan bahwa fasilitator pendamping memiliki pengetahuan secara efektif

dan memahami materi apa yang akan disampaikan kepada nasabah, dengan materi yang disediakan oleh Bank BTPN Syariah. Materi yang akan diajarkan mencakup pengelolaan keuangan, pengembangan usaha, strategi pemasaran, serta cara membangun hubungan yang baik kepada nasabah.

4. Review Materi

Review materi merupakan kegiatan fasilitator pendamping setelah melakukan pembekalan materi. Review ini bertujuan untuk mengingat pengajaran materi minggu sebelumnya yang telah disampaikan oleh fasilitator kepada nasabah. Dalam kegiatan ini fasilitator dengan nasabah melakukan implementasi pada usaha untuk mencari solusi pada kendala yang dialami.

5. Penugasan/Praktik

Penugasan/praktik sebagai fasilitator merupakan mendampingi nasabah, terutama Perempuan prasejahtera, untuk memahami materi, mempraktikkan keterampilan baru, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi dalam program ini tidak hanya memberikan teori kepada nasabah tetapi juga memberikan praktik yang memberikan dampak positif pada usaha nasabah BTPN Syariah.

6. Pelaporan ke website bestee

Pelaporan ke website bestee merupakan kegiatan fasilitator pendamping setelah melakukan pendampingan kepada nasabah BTPN Syariah. Dimana laporan tersebut wajib dilakukan oleh fasilitator setiap melakukan pertemuan dengan nasabah. Pelaporan berupa aktivitas pemberian materi, penugasan, dan pelaporan hasil analisis SWOT. Dengan laporan ini di validasi langsung dengan tim daya serta mentor dari BTPN Syariah secara langsung bahwa pendampingan ini sudah tepat dengan apa yang ditetapkan dari tugas fasilitator.

7. Evaluasi pendampingan

Evaluasi pendampingan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengukur keberhasilan program pendampingan itu sendiri. Dimana pendamping begitu berdampak pada pelaku UMKM nasabah BTPN Syariah. Evaluasi ini dilakukan Bersama mentor untuk meninjau permasalahan atau kendala yang dialami saat melakukan pendampingan.

Impact dari program fasilitator pendamping kepada perempuan pelaku UMKM setelah melakukan pendampingan sebagai berikut:

1. Peningkatan Identitas Usaha

Identitas usaha, seperti nama produk, label, dan nama toko, menjadi aspek penting dalam pengembangan bisnis. Sebelum pendampingan, banyak pelaku UMKM belum memiliki identitas usaha yang memadai. Fasilitator membantu mereka menciptakan logo, memilih nama produk, dan merancang identitas toko yang mencerminkan usaha mereka. Identitas yang kuat membuat produk mereka lebih dikenal oleh konsumen, sehingga dapat meningkatkan peluang pasar dan pendapatan.

2. Pemanfaatan Media Untuk Promosi

Sebelumnya, sebagian besar pelaku usaha hanya menjual produk secara langsung tanpa memanfaatkan media promosi. Melalui pendampingan, mereka diajarkan membuat alat promosi seperti akun media sosial, kartu nama, katalog, dan brosur. Selain itu, nasabah diarahkan untuk aktif memanfaatkan platform seperti WhatsApp status dan bergabung dengan grup jual beli online yang sesuai dengan jenis usaha mereka. Hasilnya, usaha mereka kini dapat menjangkau konsumen lebih luas, sehingga berkontribusi pada peningkatan pendapatan.

3. Pembuatan Akun Bisnis Atau Marketplace

Keterbatasan dalam memanfaatkan teknologi sering menjadi kendala. Fasilitator membantu pelaku usaha membuat akun bisnis di marketplace seperti Grab Food, Shopee, atau Lazada, sekaligus memberikan panduan dalam penggunaannya. Selain itu, mereka juga diajak memanfaatkan media sosial seperti Facebook dan Instagram untuk promosi dan branding. Dengan langkah ini, produk mereka dapat dipasarkan lebih luas, membuka peluang pendapatan yang lebih besar.

4. Implementasi Layanan Pesan Antar

Sebelum pendampingan, layanan pesan antar belum banyak diterapkan karena kekhawatiran mengenai biaya transportasi atau kurangnya pemahaman. Fasilitator membantu pelaku usaha menyusun perhitungan biaya layanan agar tetap menguntungkan. Dengan menyediakan layanan ini, mereka mampu menjangkau konsumen di lokasi yang lebih jauh, sehingga potensi pendapatan semakin meningkat.

Program pendampingan ini telah membawa perubahan besar bagi pelaku UMKM, khususnya ibu-ibu prasejahtera. Para perempuan pelaku UMKM lebih percaya diri menjalankan usaha dengan pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pasar. Produk dan strategi yang dilakukan para perempuan pelaku UMKM menjadi lebih kompetitif dan pendapatan meningkat,

menciptakan peluang keberlanjutan dalam jangka panjang. Program ini menjadi bukti nyata keberhasilan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Hasil pengabdian yang dilakukan pada perempuan melalui pengembangan UMKM pada Bank BTPN Syariah di MMS Wonokromo menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi perempuan para pelaku UMKM. Fasilitator dan pendamping berhasil memberikan pelatihan yang komprehensif mengenai manajemen usaha, strategi pemasaran, dan pendampingan lainnya yang dapat diterapkan langsung oleh para perempuan pengusaha UMKM.

Peserta program menunjukkan peningkatan dalam kemampuan dalam mengelola usaha, dengan banyak dari para perempuan pelaku UMKM yang berhasil meningkatkan kualitas produk dan memperluas pasar. Pembahasan lebih lanjut mengungkap bahwa meskipun ada beberapa kendala, seperti akses permodalan yang masih terbatas dan persaingan pasar yang ketat, keberadaan fasilitator memberikan solusi dengan menghubungkan para perempuan pelaku UMKM dengan lembaga keuangan dan memberikan dukungan dalam hal pemasaran. Melalui pendampingan yang berkelanjutan, fasilitator juga memperkuat jejaring antar para perempuan pelaku UMKM, sehingga tercipta kolaborasi yang saling menguntungkan di antara mereka. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil menunjukkan bahwa peran fasilitator sangat signifikan dalam memberdayakan perempuan, meningkatkan kemandirian ekonomi, dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan UMKM di MMS Wonokromo.

SIMPULAN

Pendampingan fasilitator kepada perempuan pelaku UMKM di komunitas Mitra Mandiri Syariah (MMS) Wonokromo menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan keterampilan manajerial, strategi pemasaran, dan pendapatan usaha. Program ini, dengan dukungan Bank BTPN Syariah, berhasil memperkuat identitas usaha, memanfaatkan media digital untuk promosi, serta mengimplementasikan layanan pesan antar, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan usaha secara berkelanjutan. Untuk memperluas dampak, disarankan agar program ini terus dikembangkan dengan diversifikasi materi pendampingan, peningkatan akses teknologi, dan kolaborasi dengan berbagai pihak. Selain itu, monitoring jangka panjang perlu dilakukan untuk memastikan keberlanjutan usaha para nasabah. Keberhasilan program ini juga layak direplikasi di wilayah lain, dengan pendekatan yang disesuaikan, untuk mendorong pemberdayaan perempuan secara lebih luas dalam mendukung pembangunan ekonomi keluarga dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Aisyah. 2023. Peran Pendamping Pada Pentingnya Strategi Pemasaran UMKM Nasabah BTPN Syariah. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPPMI)*. Vol.2, No.3, Hal: 86-92.
- Anggoro, Bobby Yudho. 2023. Peran Pendamping Untuk Memperluas Akses Pasar Nasabah BTPN Syariah Yang Berprofesi Sebagai Pelaku UMKM. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.3 No.2, Hal :197 -201.
- Isabilillah, Alpiro Joeval. 2023. Pemanfaatan Fasilitator Pendamping BTPN Untuk Meningkatkan Pendapatan Nasabah Dalam Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia (JPPMI)* . Vol 2 No 4, Hal 58-68.
- Israni, Sherli. 2023. Tinjauan Pemberdayaan Perempuan Prasejahtera Produktif Pelaku UMKM Terhadap Program Fasilitator Pendamping Acces To Knowledge Remote Site Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol 10, No. 2, Hal:81-87.e-ISSN: 2985-9611; p-ISSN: 2986-0415, Hal 95-105
- Pratama, Ovitia Rerolia Fitria. 2023. Pengaruh Pemberdayaan Perempuan Nasabah BTPN Syariah Terhadap Perkembangan UMKM Melalui Pendampingan Usaha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, Vol.2, No.3, Hal 72-81.
- Rumampuk,, Marsela. 2021. Kemampuan Kerja Fasilitator Dalam Pendampingan Masyarakat Di Desa Ranoketang Tua Kecamatan Amurang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol VII, No. 110, Hal : 70-78.
- Salsabila. 2023. Pendampingan Nasabah BTPN Syariah Melalui Program Sahabat Daya Dengan Memperkenalkan Aplikasi Tepat Daya Pada MMS Tilatang Kamang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.6, No.2, Hal 500 -507.
- Sugiana, Firman Suryana, Jajat S. Ardiwinata. 2020. Peran Pendamping Dalam Meningkatkan Kemandirian Wirausaha Melalui Pemanfaatan Program Dana Desa. *Indonesian Journal Of Audit and Community Education*, Vol 2, No 2. Hal 45-55
- Suryono, Bambang Adi. 2018. Pola Pendamping Fasilitator UMKM Dalam Mewujudkan Sentra Rebana. *Jurnal Pendidikan*. Vol 2, No. 1, Hal 8-18.